

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat mendukung untuk mengkaji Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa.<sup>1</sup> Matematika mempelajari kajian yang abstrak atau objek dari matematika adalah benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak, dalam hal ini dapat diartikan bahwa objek matematika tidak mudah diamati dan dipahami dengan panca indera. Dengan demikian, tidak mengherankan jika matematika tidak mudah dipahami oleh sebagian siswa, khususnya siswa tingkat sekolah dasar (MI/SD).<sup>2</sup>

Menurut Oemar Hamalik, matematika pada umumnya banyak mempunyai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penguasaan siswa terhadap matematika dengan baik akan memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 183.

<sup>2</sup>Siti Annisah, "Alat Peraga Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No.1 Januari-Juli, 2014, h.1.

pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Islam memberikan penjelasan bahwa matematika perlu untuk dipelajari dan mengetahui segala hal-hal yang diperlukan, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Isra' ayat 12, yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَاتِنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا

Ayat di atas menjelaskan tentang adanya pergantian siang dan malam agar manusia dapat menggunakan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya untuk mencari karunia dari-Nya, mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Perhitungan dalam hal ini terkait dengan matematika yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika di MI ditujukan agar siswa mendapatkan pengetahuan mengenai matematika, memiliki keterampilan dalam permasalahan matematika, dan membentuk sikap yang baik dalam pembelajaran matematika. Sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika, perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Permasalahan yang datang dari siswa adalah mereka menganggap

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 25.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 422-424.

bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mengerikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam penilaian akhir semester. Berbagai faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, antara lain pembelajaran matematika di sekolah disampaikan dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian materi matematika belum disampaikan secara menyenangkan.<sup>5</sup>

MIN 2 Tapin merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, yang memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, sehingga diharapkan dapat dijadikan percontohan bagi sekolah atau madrasah lainnya di Kabupaten Tapin. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran dan hasil belajar matematika kelas IV di MIN 2 Tapin diperoleh informasi sebagai berikut: Pertama, proses pembelajaran matematika masih berlangsung secara klasikal, dimana guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru, sehingga siswa bersifat pasif yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kedua, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, khususnya pada pokok pembahasan KPK dan FPB guru hanya mengajarkan dengan cara-cara yang sudah ada sebelumnya, ini mengakibatkan

---

<sup>5</sup>Ricky Yuliardi, "Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif", dalam *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol. 3 No.1 Mei, 2017.

siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik serta tidak adanya interaksi antar siswa selama proses pembelajaran. Ketiga, masih terdapat siswa yang menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, banyak hafalan rumus dan membosankan. Keempat, nilai/hasil belajar matematika masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 2 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Belum Tuntas
IV A	16	70	11	5	68,75%	31,25%
IV B	16	70	10	6	62,50%	37,50%

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester genap TP. 2020/2021)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa kelas IV MIN 2 Tapin yang mana masih terdapat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang distandarkan pada MIN 2 Tapin khususnya pada mata pelajaran matematika adalah 70. Nilai rata-rata kelas IV A sebesar 58,75 dengan jumlah siswa 16 siswa, hanya ada 11 siswa atau 68,75% yang telah mencapai KKM dan 5 siswa atau 31,25% yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas IV B sebesar 55,62 dengan jumlah siswa 16 siswa, hanya ada 10 siswa atau 62,50% yang telah mencapai KKM dan 6 siswa atau 37,50% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih aktif

dan mampu meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan dengan baik.<sup>6</sup>

Para pendidik diharapkan mampu menentukan media yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pada saat kegiatan belajar mengajar, dengan harapan agar media dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan, dan jangan sampai menjadi penghalang atau penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peran para pendidik matematika sangatlah penting dalam hal ini, banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh para pendidik matematika dalam melaksanakan tugasnya. Para pendidik matematika harus memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan pendidik mata pelajaran lainnya. Pendidik matematika harus bisa menjelaskan dan memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan kepada para siswa yang kadang sulit untuk menerima pembelajaran matematika.<sup>7</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

---

<sup>6</sup>Achmad Fauzi, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), h. 33.

<sup>7</sup>Heris Hendriana & Utari Sumarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 19.

Keberhasilan belajar akan lebih efektif, menarik dan menyenangkan apabila guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yaitu dengan pemilihan model, media yang menimbulkan aktivitas dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mengkonkritkan hal yang masih abstrak pada benak siswa, sehingga dapat dengan mudah diterima siswa.<sup>8</sup> Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Ayat di atas menjelaskan secara tidak langsung Allah Swt. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw., untuk menjelaskan sesuatu sesuai dengan fungsi dan tujuannya.<sup>9</sup> Hasil belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti tersendiri bagi siswa untuk menghayati dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya.<sup>10</sup>

Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan salah satu materi penting yang wajib dikuasai siswa di jenjang SD/MI yang diajarkan sejak kelas 4. Namun banyak sekali siswa yang

---

<sup>8</sup>Ibid., h. 20.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 692.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 22.

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi ini karena mereka tidak menguasai konsep kelipatan, konsep faktor, membedakan bilangan prima dan bukan bilangan prima.<sup>11</sup> Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi KPK dan FPB dikarenakan beberapa faktor. Salah satu kesulitan di materi pembelajaran yaitu saat menggunakan langkah-langkah pengerjaan KPK dan FPB. Selain daripada itu, siswa juga mengalami kesulitan saat mengkonstruksi KPK dan FPB dikarenakan kurang memahami proses mengoperasikan bilangan.<sup>12</sup>

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pengajaran Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah dengan menggunakan media papan multifungsi (musi). Indah Wahyuni memaparkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Melalui Media Papan Musi.<sup>13</sup> Temuan hasil penelitiannya ialah media pembelajaran papan multifungsi materi FPB dan KPK, dalam memilih media harus memiliki ide yang kreatif untuk menyimpulkan sebuah materi pembelajaran. Papan multifungsi merupakan media papan yang bisa digunakan untuk mempermudah mengenalkan penjumlahan, pengurangan, perkalian bilangan, menentukan KPK dan FPB. Pemilihan media pembelajaran yang benar juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin nyata media tersebut maka akan

---

<sup>11</sup>Een Unaenah, "Miskonsepsi Materi Tentang FPB dan KPK pada Siswa SD di Kelas Tinggi", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol 2, No.2 Juli 2020.

<sup>12</sup> Sofwan Hadi, "Scaffolding dalam Menyelesaikan Permasalahan KPK dan FPB", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.1, No. 1 2016.

<sup>13</sup>Indah Wahyuni, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Melalui Media Papan Musi", *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2019.

semakin jelas persepsi siswa. Media papan multifungsi ini adalah suatu inovasi baru sebagai media dalam pembelajaran matematika.

Papan multifungsi (papan musisi) merupakan sebuah media pembelajaran yang dimodifikasi dengan berisikan sebuah angka mulai dari angka 1 hingga 50, angka pada papan musisi disesuaikan dengan soal yang ada. Papan musisi ini digunakan untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB. Karena siswa selalu mengalami kesulitan membedakan penyelesaian materi KPK dan FPB dengan cara menggunakan pohon faktor.<sup>14</sup>

Penggunaan media papan multifungsi dalam proses pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan KPK dan FPB serta membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Kelebihan dari media papan multifungsi (musisi) ini yaitu menarik perhatian dengan penggunaan warna yang beragam, bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dan cukup murah serta media ini juga interaktif terhadap siswa di jenjang Sekolah Dasar. Namun, kekurangan media ini hanya bisa digunakan untuk bilangan bulat dan bernilai kecil saja serta media ini juga rentan rusak karena bahan yang digunakan seperti kardus atau *styrofoam* mudah rusak apabila terkena air dan mudah patah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Nisa Rahmayanti, dkk, "Penggunaan Media Papan Musisi (Multifungsi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika" *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas Majalengka*. Agustus 2021, h.121.

<sup>15</sup>Elfi Rahmadani, dkk, "Pendampingan Pembuatan Alat Peraga dan Permainan Matematika dari Barang Bekas untuk Menciptakan Matematika yang Menyenangkan bagi Siswa" dalam *Jurnal Abdidas*, Vol. 2 No.2, 2021, h. 168-175.



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Papan Multifungsi (Musi) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika kelas IV Materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai:

1. Pengalaman langsung bagi peneliti dalam meneliti pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin.

2. Bahan masukan dan informasi untuk sekolah tentang media pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bahan masukan bagi pendidik tentang media papan multifungsi yang dapat digunakan untuk mengajar dalam pembelajaran matematika.
4. Motivasi kepada siswa untuk terus belajar matematika, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran matematika agar lebih baik.
5. Bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Media Papan Multifungsi (Papan Musi) adalah media pembelajaran yang memiliki fungsi lebih dari satu kegunaan. Media ini dapat digunakan untuk membantu pada pembelajaran matematika yaitu materi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Selain itu papan musi ini juga dapat dipakai pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktorisasi Persekutuan Terbesar (FPB). Media ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Papan multifungsi adalah media pembelajaran yang berbentuk persegi panjang, berisikan sebuah angka mulai dari 1 hingga 50 yang berwarna-warni dan menarik perhatian.
2. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan dari suatu kegiatan yang membentuknya kepribadian

seutuhnya, melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>16</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah sebagai kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media papan multifungsi pada materi KPK dan FPB.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal yang ditulis oleh Indah Wahyuni (*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*) tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Melalui Media Papan Multifungsi.
2. Rabiatul Adawiyah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bilangan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.”

Persamaannya adalah pada mata pelajaran matematika dan pada variabel terikat yang membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada media, skripsi ini membahas tentang media kartu bilangan sedangkan peneliti membahas tentang media papan multifungsi (musi).

---

<sup>16</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2011) h. 23.

3. Norman Saidillah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin “Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Babussalam Pemurus Dalam, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Babussalam Pemurus Dalam.”

Persamaannya adalah pada mata pelajaran matematika dan pada variabel terikat yang membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada media, skripsi ini membahas tentang media scrapbook sedangkan peneliti membahas tentang media papan multifungsi (musi).

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin, terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Berikut adalah perumusan hipotesis:

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media papan multifungsi (musi)

terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV materi KPK dan FPB di MIN 2 Tapin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisi media pembelajaran, media papan multifungsi, hasil belajar, materi KPK dan FPB, dan kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.